



EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN METODE SIMULATION GAME DAN AUDIO VISUAL DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Putri Widita Muharyani*, Karolin Adhistry, Nurna Ningsih, Herliawati, Anjar Dwi Fahni

Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Jl. Masjid Al Gazali, Bukit Lama, Ilir Barat. I, Palembang, Sumatera Selatan 30128, Indonesia

*putriwidita@unsri.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah suatu kondisi dimana balita memiliki tinggi badan dan panjang badan yang tidak sesuai jika dibandingkan dengan umur. Stunting pada balita dapat menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang apabila tidak segera di atasi. Faktor yang menjadi penyebab utama balita mengalami stunting yakni kekurangan gizi terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Pemberian MP-ASI atau makanan pendamping ASI berguna untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi dan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan quasi experiment dengan rancangan two group pretest-posttest. Sampel penelitian adalah 30 ibu pada kelompok media EMPASI SEHATI dan 30 ibu pada kelompok media video. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi dan melewati tahap uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan paired t test dan independent t test. Hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden penelitian pada kedua kelompok yakni mayoritas berusia 31-40 tahun dengan tingkat pendidikan tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari edukasi kesehatan menggunakan simulation games EMPASI SEHATI dan audio visual terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi, $p \text{ value } 0,000 \leq \alpha (0,05)$. Adapun pemberian pendidikan kesehatan dengan membandingkan kedua media didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara media edukasi EMPASI SEHATI dan media video terhadap pengetahuan ibu mengenai stunting dan MPASI. Media edukasi EMPASI SEHATI dapat digunakan sebagai salah satu media untuk edukasi kesehatan.

Kata kunci: media video; pendidikan kesehatan; pengetahuan; stunting; simulation game

EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION SIMULATION GAME AND AUDIO VISUAL METHODS IN STUNTING PREVENTION

ABSTRACT

Stunting is a condition where toddlers have inappropriate height and body length compared to their age. Stunting in toddlers can have short-term and long-term impacts if it is not addressed immediately. The main factor that causes toddlers to experience stunting is malnutrition, especially in the first 1000 days of life. Providing MP-ASI or complementary foods for breast milk is useful for meeting the nutritional and nutritional needs necessary for the growth and development of toddlers This research is quantitative research and uses a quasi experiment with a two group pretest-posttest design. The research sample was 30 mothers in the EMPASI SEHATI media group and 30 mothers in the video media group. Data collection used a modified questionnaire and passed the validity and reliability testing stage. Data analysis used paired t test and independent t test. The research results showed that the characteristics of research respondents in both groups were that the majority were aged 31-40 years with a high level of education. The results of the analysis show that there is a significant influence from the use of the simulation games EMPASI SEHATI educational media and videos on mothers' knowledge between before and after being given intervention, $p \text{ value } 0.000 \leq \alpha (0.05)$. As for the provision of health education, by comparing the two media, it was found that there was a significant difference in influence between the EMPASI SEHATI educational media and video media on mothers' knowledge about stunting and MPASI. So the EMPASI SEHATI game simulation media can be used as a medium for health education.

Keywords: health education; knowledge; simulation game; stunting; video media.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki masalah serius mengenai kualitas sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan dengan pemenuhan gizi. Adapun kelompok umur yang sering kali bermasalah mengenai pemenuhan gizi yakni bayi dan balita. Masa balita merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik, fungsi tubuh, emosi maupun tingkah laku. Salah satu masalah gizi pada balita yang menjadi perhatian utama yakni tingginya angka kejadian balita dengan stunting (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Stunting merupakan suatu keadaan dimana balita/bayi memiliki tinggi badan dan panjang badan yang tidak sesuai apabila dibandingkan dengan umur balita yang seharusnya. Berdasarkan data dari World Health Organization (2021) menyebutkan bahwa angka kejadian stunting pada balita di dunia yakni sebanyak 149,2 juta. Indonesia menjadi negara yang menduduki peringkat ke 29 di dunia dengan angka kejadian stunting pada balita sebesar 31,8%. Menurut hasil survei status gizi indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menyebutkan bahwa prevalensi stunting di indonesia pada tahun 2022 berkisar 21,6%, dalam hal ini mengalami penurunan dari tahun 2021 dimana prevalensi stunting pada balita sebesar 24,4%.

Berdasarkan hasil review rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJMN) pada tahun 2015-2019, capaian penurunan persentase stunting sudah mencapai target yang ditetapkan dalam RPJMN yaitu menjadi 26,1% dari target awal yaitu 30,5% (2016). Akan tetapi hal tersebut masih menjadi salah satu masalah kesehatan di indonesia dikarenakan angka kejadian stunting masih berada di atas batasan yang ditetapkan oleh WHO yakni sebesar 20% (WHO, 2021). Stunting pada balita seringkali menimbulkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila tidak segera diatasi. Dampak jangka pendek stunting yakni dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan baik fisik, metabolisme, perkembangan otak serta kecerdasan. Adapun dampak stunting pada jangka panjang antara lain penurunan kognitif, risiko tinggi munculnya penyakit seperti stroke, diabetes melitus, kegemukan, penurunan imunitas yang menyebabkan tubuh mudah terserang penyakit serta disabilitas pada usia tua (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Stunting pada dasarnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain gizi buruk, terbatasnya layanan kesehatan, kurangnya akses makanan bergizi, sanitasi dan air bersih serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya kesehatan dan gizi pada balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Adapun faktor penyebab utama yang menyebabkan balita mengalami stunting adalah kurangnya gizi yang diterima oleh balita terutama pada seribu hari pertama kehidupan setelah bayi dilahirkan (HPK) yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen. Adapun tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian stunting pada balita yakni dengan intervensi gizi spesifik meliputi pemberian ASI hingga usia 23 bulan didampingi dengan pemberian MP-ASI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019) Pemberian MP-ASI atau makanan pendamping ASI berguna untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi dan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita serta baik untuk meningkatkan kecerdasan balita pada periode ini (Triana et al., 2023)

Peneliti membandingkan efektivitas edukasi kesehatan dengan menggunakan simulation game dan audio visual. Fokus penelitian pada pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia 6 bulan sampai 2 tahun karena pada usia ini anak tidak hanya membutuhkan ASI namun juga Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Saat anak memasuki usia 6 bulan, terjadi peningkatan kebutuhan

energi dan nutrisi sehingga ASI perlu ditambah dengan makanan pendamping (Kemenkes, 2018).

Media edukasi kesehatan audio visual disusun dan dikembangkan oleh tim peneliti berdasarkan potret masalah yang ada di lapangan. Sedangkan simulation games dengan media edukasi EMPASI SEHATI yang digunakan dalam penelitian ini merupakan luaran dari hasil penelitian sebelumnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas simulation games menggunakan EMPASI SEHATI dan video terhadap pengetahuan mengenai pencegahan stunting. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan intervensi yang tepat guna mengedukasi masyarakat khususnya ibu terkait pemberian MP-ASI sehingga kedepannya kejadian stunting dapat dicegah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian yakni quasy experiment dengan rancangan two gruop pretest-posttest. Penelitian ini telah lolos tahap uji etik dari Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki bayi balita berusia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sako Palembang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling dengan kriteria tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sako dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel sebanyak 60 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan simulation games menggunakan media EMPASI SEHATI dan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video edukasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil pengisian lembar kuesioner oleh ibu dengan balita. Kuesioner berisi 20 soal pertanyaan mengenai pengetahuan tentang MPASI yang diberikan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan menggunakan media EMPASI SEHATI pada kelompok pertama serta media video edukasi pada kelompok kedua. Uji validitas menggunakan uji Pearson Product Moment. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 20 pertanyaan yang valid dengan $r_{hitung} > r_{table}$ (0.361). Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai Alpha Cronbach 0.745 (> 0.6). Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji paired t-test yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok media EMPASI SEHATI dan kelompok media edukasi video. Adapun analisis data untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara kelompok yang diberikan media edukasi EMPASI SEHATI dan kelompok yang diberikan media video yakni menggunakan independent t-test.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Kelompok Media EMPASI SEHATI		Kelompok media video	
	f	%	f	%
Umur				
Usia 20-30 tahun	2	6,7 %	18	60 %
Usia 31-40 tahun	25	83,3 %	12	40 %
Usia 41-50 tahun	3	10,0 %	0	0%
Pendidikan				
Pendidikan Rendah	2	6,7 %	2	6,7 %
Pendidikan Menengah	13	43,3 %	17	56,7 %
Pendidikan Tinggi	15	50,0 %	11	36,7 %

Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden didapatkan bahwa kelompok media edukasi EMPASI SEHATI memiliki responden yang mayoritas berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 83%. Pada kelompok media

edukasi dengan menggunakan media video mayoritas responden penelitian berada pada rentang usia 20-30 tahun dengan persentase sebesar 60%. Adapun berdasarkan tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden penelitian pada kelompok intervensi media edukasi EMPASI SEHATI yakni tingkat pendidikan tinggi dengan jumlah responden penelitian sebanyak 15 orang atau sebesar 50%. Pada kelompok media edukasi video didapatkan bahwa mayoritas pendidikan responden penelitian yakni tingkat pendidikan menengah dengan jumlah responden penelitian sebanyak 17 orang atau sebesar 56,7%.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Simulation Games* EMPASI SEHATI

	Mean	SD	P value	95% CI		f
				Lower	Upper	
<i>Pre test</i>	12,63	1,752	0,000	-5,207	-4,127	30
<i>Post test</i>	17,30	1,208				30

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu baik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi EMPASI SEHATI mengalami peningkatan. Adapun hasil analisis data menggunakan spss yakni uji paired t-test diperoleh nilai $p\ value = 0,000$ yang diketahui bahwa apabila nilai $p\ value 0,000 \leq \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media edukasi *Simulation Games* EMPASI SEHATI terhadap pengetahuan ibu baik sebelum maupun sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Edukasi

	Mean	SD	P value	95% CI		f
				Lower	Upper	
<i>Pre test</i>	11,63	1,474	0,000	-2,910	-2,157	30
<i>Post test</i>	14,17	1,783				30

Berdasarkan tabel 3 mengenai distribusi frekuensi pengetahuan baik sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media video didapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu baik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video edukasi mengalami peningkatan. Hasil analisis data menggunakan spss dengan uji paired t-test diperoleh nilai $p\ value = 0,000$ yang dapat diketahui bahwa apabila nilai $p\ value 0,000 \leq \alpha (0,05)$ maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video edukasi terhadap pengetahuan ibu dengan balita antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Tabel 4.
Perbedaan Pengetahuan Antara Kelompok Media EMPASI SEHATI dan Media Video Edukasi

Kelompok	Mean	SD	P value	95% CI		f
				Lower	Upper	
Media Edukasi <i>Simulation Games</i> Empasi	17,30	1,208	0,000	-2,346	-3,920	30
Media Edukasi Video	14,17	1,783		2,344	3,923	30

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 didapati selisih rata-rata posttest pada kelompok media edukasi *Simulation Games* EMPASI SEHATI dan kelompok media video. Berdasarkan hasil uji independent t-test diperoleh $p\ value = 0,000$ yang diketahui bahwa nilai $p\ value 0,000 \leq \alpha (0,05)$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara media edukasi EMPASI SEHATI dan media video terhadap pengetahuan ibu mengenai MPASI.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

MPASI adalah makanan pergantian yang diberikan kepada balita berupa makanan keluarga yang sebelumnya diberikan ASI. Adapun makanan pendamping ASI pada balita diberikan secara bertahap dan perlu memperhatikan jenis-jenis makanan, frekuensi pemberian, jumlah, porsi serta bentuk makanan yang harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan bayi dalam mencerna MP ASI. Berdasarkan hasil analisis pada kedua kelompok didapatkan bahwa mayoritas usia responden penelitian yakni berusia 31 tahun-40 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dan Maulida (2019) mengenai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai Makanan Pendamping ASI pada balita yakni tidak terdapat hubungan antara usia ibu terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI (Mulyana & Maulida, 2019).

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah (2020) mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI oleh ibu dengan balita menjelaskan bahwa usia memiliki pengaruh yang penting dalam frekuensi pemberian MPASI kepada balita, hal ini disebabkan oleh semakin tinggi umur ibu maka akan semakin banyak pengalaman yang diterima oleh seorang ibu dalam mengasuh anaknya, ibu dengan umur yang dibawah 20 tahun diasumsikan terlalu muda sehingga informasi yang didapat hanya dari orang-orang sekitar dan bukan berasal dari pengalaman ibu langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan Khairunnisa dan Ghinanda (2022) bahwa ada hubungan antara kedua variabel yang saling bermakna.

Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis pada kedua kelompok baik media EMPASI SEHATI maupun video didapatkan bahwa mayoritas pendidikan responden penelitian yakni pendidikan tingkat menengah. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nababan dan Widyaningsih (2018) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemberian MPASI kepada balita, ibu dengan pengetahuan yang rendah seringkali bersikap acuh terhadap pemenuhan kebutuhan balita. Sementara itu ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah dan cepat dalam proses penerimaan edukasi kesehatan yang diberikan oleh pemberi informasi kepada ibu dengan balita sehingga ibu dapat lebih peduli mengenai pentingnya pemberian makanan pendamping ASI/MPASI kepada balita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mauliana et al (2023) menjelaskan bahwa tingginya tingkatan pendidikan yang dimiliki ibu dengan balita akan menyebabkan kemudahan penerimaan informasi kesehatan terutama mengenai gizi yang baik pada keluarga sehingga menimbulkan sifat positif di bidang kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2021) bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah lebih berisiko memiliki balita dengan masalah kesehatan stunting dibandingkan ibu dengan pengetahuan dan pendidikan tinggi.

Pengetahuan ibu Sebelum Dan Sesudah Pemberian Simulation Games dengan Media EMPASI SEHATI

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa nilai maksimum pengetahuan ibu sebelum pendidikan kesehatan dengan media edukasi EMPASI SEHATI yakni 16 soal yang mampu terjawab benar dan untuk nilai minimum yakni 9 soal yang terjawab benar. Adapun setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media edukasi EMPASI SEHATI didapatkan bahwa nilai maksimum pengetahuan ibu yakni mampu menjawab benar sebanyak 19 soal dan nilai minimum nya yakni 14 soal yang terjawab benar. Kuesioner pada pendidikan kesehatan yang dilakukan terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai MPASI yang berisi 20 pertanyaan meliputi definisi, waktu pemberian, keberagaman jenis makanan, tahapan pemberian, jenis dan

frekuensi pemberian MP ASI, status gizi serta stunting. Hasil analisis kuesioner pre test didapatkan bahwa responden penelitian tidak mampu menjawab soal mengenai aturan pemberian MP ASI yang benar, frekuensi, jadwal makan dan gizi seimbang untuk MP ASI.

Hal ini sejalan dengan Rosdiana et al (2020) yang menyebutkan bahwa ibu banyak kurang mengetahui tentang MP ASI terutama mengenai keberagaman zat makanan, jumlah takaran, tekstur serta frekuensi pemberian MP ASI. Adapun penyebab hal tersebut dikarenakan ibu hanya mendapatkan informasi mengenai MP ASI dari pengalaman orang lain atau teman terdekat. Berdasarkan hasil analisis kuesioner post test didapatkan bahwa sebagian besar ibu sudah mampu menjawab benar pertanyaan mengenai MP ASI dan pemberian MP ASI setelah diberikan pendidikan kesehatan. Adapun hasil analisis didapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi Simulation Games EMPASI SEHATI mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan spss dengan uji paired t-test diperoleh nilai p value = 0,000 yang mana dapat diketahui jika nilai p value $0,000 \leq \alpha (0,05)$ dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media edukasi EMPASI SEHATI terhadap pengetahuan ibu baik sebelum diberikan edukasi kesehatan maupun setelah pemberian edukasi kesehatan mengenai pentingnya pemberian MPASI pada balita.

Pengetahuan merupakan hasil yang didapat oleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu yang dibantu dengan menggunakan 5 panca indera. Menurut Notoatmodjo (2014 dikutip oleh Rachmawati, 2019) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam proses peningkatan pengetahuan seseorang, hal ini dapat terlihat antara lain melalui informasi yang diterima, pengalaman, pendidikan, serta kebudayaan (Rachmawati, 2019). Informasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan pengetahuan individu. Semakin banyak informasi yang diterima oleh seseorang maka akan bertambah pula wawasan dan pengetahuan yang akhirnya dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan individu (Rejeki, 2019). Pemberian informasi yang efektif bagi sasaran perlu memperhatikan media edukasi yang dipakai berdasarkan kesesuaian karakteristik maupun selera responden (Fitriyanti et al., 2021). Salah satu media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan untuk edukasi yakni monopoli (Adiningsih et al., 2022).

Media pendidikan kesehatan EMPASI SEHATI merupakan salah satu media edukasi yang menggunakan modifikasi dari permainan monopoli. Permainan monopoli memanfaatkan gambar dan dadu sebagai alat pemandu dalam terlaksananya permainan. Pemanfaatan monopoli sebagai media edukasi bermanfaat untuk meningkatkan stimulasi selama pemberian edukasi kesehatan dan efektif dalam penyampaian pendidikan kesehatan karena melibatkan peranan dan partisipasi anggota kelompok selama berlangsungnya permainan (Enjelina, 2020). Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa peningkatan pengetahuan ibu mengenai MP ASI disebabkan oleh pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media edukasi EMPASI SEHATI.

Pengetahuan ibu Sebelum Dan Sesudah Pemberian Video Edukasi MP ASI

Hasil analisis penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa nilai maksimum pengetahuan ibu sebelum pendidikan kesehatan dengan media edukasi video yakni 14 soal yang mampu terjawab benar dan untuk nilai minimum yakni 9 soal yang terjawab benar. Adapun setelah pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media edukasi video didapatkan bahwasanya nilai maksimum pengetahuan ibu yakni mampu menjawab benar sebanyak 18 soal benar dan nilai minimum nya yakni 11 soal yang terjawab benar. Berdasarkan analisis kuesioner pre test dari 20 pertanyaan didapatkan bahwa responden mayoritas belum mengetahui tentang pedoman gizi

seimbang, status gizi, variasi makanan dan frekuensi pemberian MP ASI pada balita yang disebabkan kurangnya pengetahuan responden mengenai MP ASI dan gizi. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyana dan Maulida (2019) yang menyebutkan bahwa kurangnya informasi ibu tentang MP ASI dan gizi disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan serta minimnya informasi mengenai hal tersebut. Adapun salah satu cara yang digunakan dalam rangka peningkatan pengetahuan yang disebabkan informasi yang kurang yakni dengan pemberian pendidikan kesehatan.

Hasil analisis diketahui yakni nilai rata-rata pengetahuan ibu baik sebelum diberikan edukasi kesehatan maupun sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video edukasi mengalami peningkatan. Hasil analisis data menggunakan SPSS melalui uji paired t-test diperoleh nilai p value = 0,000 yang dapat diketahui bahwa nilai p value $0,000 \leq \alpha (0,05)$, hasil ini dapat menjelaskan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video edukasi terhadap pengetahuan ibu antara sebelum maupun sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai pemberian MPASI kepada balita sebagai makanan pendamping. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemberi informasi kepada masyarakat atau individu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Adapun tujuan pemberian edukasi kesehatan baik kepada individu, kelompok atau masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan dengan hasil akhir yang diharapkan yakni perubahan perilaku. Pemberian informasi yang dilakukan pada saat pendidikan kesehatan bertujuan untuk menambah wawasan ibu mengenai MP ASI dengan menggunakan media video edukasi. Pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu dengan balita efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu untuk melakukan pemenuhan gizi yang baik dalam rangka pencegahan stunting (Zulfiana et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahro (2023) menyebutkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian MP-ASI setelah pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media video, hal ini disebabkan karena video mampu memperlihatkan objek melalui tampilan yang dapat menarik minat dengan adanya kombinasi suara dan durasi waktu tertentu. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan menggunakan media audio visual menampilkan adanya gambar, suara/audio, serta gerak yang menyebabkan pemberian informasi kesehatan menggunakan media video lebih menyenangkan dan tidak monoton. Adapun pemberian edukasi kesehatan yang melibatkan beberapa indra untuk menstimulasi penyerapan informasi lebih baik dibandingkan hanya melibatkan satu indera (Adhistry, 2023).

Perbedaan Pengetahuan Kelompok Edukasi EMPASI SEHATI dan Kelompok Video

Berdasarkan hasil analisis didapatkan adanya selisih rata-rata post test pada kelompok media edukasi EMPASI SEHATI dan kelompok media video. Berdasarkan hasil uji independent t-test diperoleh p value = 0,000 yang diketahui bahwa nilai p value $0,000 \leq \alpha (0,05)$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang berbeda dan signifikan antara menggunakan media edukasi EMPASI SEHATI dan media video terhadap pengetahuan ibu dengan balita mengenai MPASI. Pemberian pendidikan kesehatan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan melalui pemberian informasi kesehatan mengenai MP ASI dan pemberian MP ASI (Aprillia et al., 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keoptimalan pendidikan kesehatan yakni menggunakan media dan metode pendidikan kesehatan yang tepat.

Media edukasi EMPASI SEHATI merupakan modifikasi dari permainan monopoli yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan simulation games menggunakan media EMPASI SEHATI dapat memberikan beberapa

keuntungan antara lain meningkatkan partisipasi dari responden penelitian yang dapat terlihat dari keterlibatan semua responden penelitian selama permainan berlangsung, meningkatkan kemampuan dalam berpikir tanggap serta dapat memungkinkan adanya umpan balik dan diskusi. Penggunaan media edukasi EMPASI SEHATI yang menarik menyebabkan proses pemberian pendidikan kesehatan menjadi lebih menyenangkan, seru dan menghilangkan rasa bosan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muharyani et al (2022) yang menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan metode dan media permainan lebih menyenangkan dibandingkan hanya belajar menggunakan materi.

Adapun pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video kepada responden penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dikarenakan informasi yang disampaikan melalui video diberikan dengan gambar dan suara yang menarik. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan antara kelompok media edukasi EMPASI SEHATI dan video. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media edukasi EMPASI SEHATI lebih menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dibandingkan dengan media edukasi video. Hal ini disebabkan karena media EMPASI SEHATI melibatkan banyak indera dan keterlibatan responden dibandingkan media video yang hanya menyampaikan informasi melalui tampilan gambar.

Sementara itu media edukasi video memiliki beberapa kelemahan antara lain selama pemutaran video sedang berlangsung, sulit untuk memberikan keterangan-keterangan tambahan dikarenakan dapat memberikan distraksi berlebihan. Penonton video juga seringkali hanya fokus pada salah satu objek dalam video sehingga terdapat bagian yang terlewat dan kurang diperhatikan (Lestari, 2021). Sementara itu, edukasi kesehatan yang diberikan melalui penggunaan media pendidikan kesehatan dengan model permainan lebih mudah dipahami dan dimengerti karena selain melibatkan banyak indera, model permainan lebih menarik dan tidak membosankan hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan oleh informan lebih mudah ditangkap oleh sasaran pendidikan kesehatan (Yanuarini et al 2020).

SIMPULAN

Karakteristik responden penelitian pada kedua kelompok yakni kelompok dengan media edukasi EMPASI SEHATI serta kelompok video didapatkan mayoritas berusia 31-40 tahun dengan tingkat pendidikan tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media edukasi EMPASI SEHATI terhadap pengetahuan ibu antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video edukasi terhadap pengetahuan ibu antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil uji independent t-test didapatkan bahwasanya nilai p value $0,000 \leq \alpha$ (0,05) yang dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan media edukasi kesehatan EMPASI SEHATI dan media video terhadap pengetahuan ibu mengenai stunting dan MPASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhistry, W. A., Immawanti, I., Evawaty, E., Ayu, M., Muzdalia, I., & Latif, A. R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Mp-Asi Pada Balita 6-24 Bulan. *Journal Of Health Education Economics Science And Technology (J-Hest)*, 5(2), 296-303.
- Adiningsih, A. N., Wahyurin, I. S., & Hapsari, P. W. (2022). Pengaruh Permainan Monopoli Gizi (Monozi) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Siswa Di Sdn Gunungtelu 1

- Kabupaten Cilacap. *Jurnal Of Community Health Development*, 3(1), 73-79.
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Enjelina, W., Ningrum, A. F., & Erda, Z. (2020). Pengaruh Modifikasi Permainan Monopoli Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Mengenai Keamanan Makanan Jajanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 29-34.
- Fitriyanti, R., Sriprahastuti, B., & Cicih, L. H. M. (2021). Intervensi Permainan Monopoli Dan Diskusi Gizi Seimbang Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Bogor. *Journal Of Nutrition College*, 10(3), 197-206.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. In *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Cegah Stunting Itu Penting. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Vol. ed 2nd*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta_Kesmas-Edisi-02-2018_1136.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Materi Pemicuan STBM, strategi perubahan perilaku dalam pencegahan stunting. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khairunnisa, C. K. C., & Ghinanda, R. S. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Banda Sakti Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3436-3444.
- Lestari, W. (2021). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Media E Booklet Terhadap Pengetahuan Pemberian Mp-Asi. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(2), 57-66.
- Mauliana, Sufriani, & Hermawati, D. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. 1(2), 211–220.
- Mawaddah, N., Adamy, A., & Ramadhaniah, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Balita > 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasi Mali Kabupaten Aceh Barat. *Journal Of Health And Medical Science*, 1-18.
- Muharyani, P. W., Idriansari, A., Maulida, M. N., & Adhisty, K. (2022). Penerapan Model Intervensi BROSSING pada Remaja Putri dalam Upaya Prevensi Generasi Stunting. *Abdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 26(1), 104–109. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>
- Mulyana, D. N., & Maulida, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Rt 01 & 02 Rw 03 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(03), 96–102. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i03.353>

- Nababan, L., & Widyaningsih, S. (2018). Pemberian Mpasi Dini Pada Bayi Ditinjau Dari Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 32-39.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. In Malang: Wineka Media.
- Rejeki, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Balita Usia 6-12 Bulan Di Bpm Ernah Kebon Kopi Cimahi Selatan. *Sehat Masada*, 13(2), 42-49.
- Rosdiana, E., Yusnanda, F., & Afrita, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesesuaian Pemberian Mp-Asi Guna Pencegahan Stunting Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Aceh Besar. *Journal Of Healthcare*, 6(2), 1–8.
- Rosita, A. D. (2021). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 407-412.
- Sahro, M., Fajar, I., & Riyadi, B. D. (2023). Pengaruh Media Video Untuk Mengubah Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Baduta Usia 6-24 Bulan Tentang Mp-Asi Di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(10), 1983-1989.
- SSGI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Triana, N. Y., Haniyah, S., & Purwatiningsih. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Mp Asi Di Puskesmas Purwokerto Timur II. *Urnal Cakrawala Ilmiah*, 2(11), 4089–4098.
- World Health Organization. (2021). Levels and trends in child malnutrition. In UNICEF. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Yanuarini, T. A., Pradipta, U., & Hardjito, K. (2020). Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Manajemen Kebersihan Menstruasi (Mkm). *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 21–33. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1480>
- Zulfiana, Y., Fatmawati, N., Pratiwi, Y. S., Setyawati, I., & Herlina, S. M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pemberian Makanan Pendamping (Mp) Asi Dalam Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1188-1192.